

EFEKTIVITAS RETRIBUSI SEWA TOKO PASAR PARINGIN UNTUK MENINGKATKAN MENDAPATKAN ASLI DAERAH PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BALANGAN

Humaidi¹, Siti Raudah², Agus Sya'bani Arlan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: maidihumai21@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ada pada pasar Paringin Kabupaten Balangan adalah masih ada pedagang yang terlambat membayar retribusi pasar, kurangnya petugas dalam pemungutan retribusi pasar di Pasar Paringin dan kontribusi penerimaan sewa toko Pasar Paringin Kabupaten Balangan masih belum maksimal. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pertama, tahapan belum efektif dimana keterbatasan karcis sehingga adanya keterlambatan pembayaran. Kedua sasaran sudah efektif karena pemungutan retribusi dalam sasaran tersebut adalah pedagang yang menempati toko yang ada. Ketiga sumber daya manusia/petugas kurang efektif karena tidak sesuai dengan banyaknya tugas. Keempat koordinasi sudah efektif karena petugas melakukan penagihan yang sesuai. Kelima, kerjasama kurang efektif karena kurangnya kesadaran para wajib retribusi. Keenam, proses kurang efektif karena masih ada pedagang yang tidak mau membayar dalam penagihan retribusi. Ketujuh, kemampuan kurang efektif karena bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat adalah kurangnya anggaran, kurangnya sumberdaya manusia, kurangnya kesadaran wajib retribusi dan petugas pelaksana yang minim. Sedangkan faktor pendukung adalah tugas sesuai dengan aturan dan adanya petugas menjalankan tugasnya. Saran Kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan agar dapat menambah petugas penagihan dan menetapkan kebijakan Peraturan Daerah ataupun Peraturan Bupati yang sudah disahkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar untuk dapat meningkatkan penerimaan daerahnya berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Retribusi Pasar, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The problems that exist in the Paringin market in Balangan Regency are that there are still traders who are late in paying market fees, there is a lack of officers in collecting market fees at Paringin Market and the contribution to shop rental revenues at Paringin Market in Balangan Regency is still not optimal. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this research are: First, the stages have not been effective because tickets are limited, resulting in delays in payment. Both targets are effective because the levies collected in these targets are traders who occupy existing shops. Thirdly, human resources/officers are less effective because they do not match the number of tasks. Fourth, coordination is effective because officers carry out appropriate billing. Fifth, cooperation is less effective because of the lack of awareness of the levy payers. Sixth, the process is less effective because there are still traders who do not want to pay the levy collection. Seventh, the ability is less effective because the field of retribution only has 1 person. The influencing factors, namely inhibiting factors, are lack of budget, lack of human resources, lack of awareness of mandatory retribution and minimal implementing officers. Meanwhile, supporting factors are duties in accordance with the rules and the presence of officers carrying out their duties. Suggestions to the Head of the Balangan Regency Industry and Trade Service to add billing officers and establish Regional Regulation policies or Regent Regulations that have been previously approved, so that the implementation of market levy collection to increase regional revenues can run effectively

Keywords: Effectiveness, Market Levy, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan potensi lainnya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (UUD 1945), yang juga merupakan visi dari masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam rangka peningkatan pembangunan daerah ini, sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting. Selain sumber daya manusia, faktor-faktor yang lain yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan daerah yaitu tersedianya keuangan yang memadai baik yang bersumber dari subsidi pusat atau daerah yang digali dari Pendapatan Asli Daerah itu Sendiri (PADS) seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya.

Suatu daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (sebagai mana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004) yaitu : “otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” Dengan pemberian otonomi kepada daerah, maka memungkinkan daerah yang bersangkutan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan otonomi daerah yang optimal, maka diperlukan dana yang cukup.

Pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih banyak tertuju pada upaya peningkatan penerimaan retribusi daerah. Di Kabupaten Balangan, retribusi daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga pemerintah daerah terus membuat kebijakan-kebijakan yang dinilai efektif untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah. Salah satu jenis retribusi daerah yang terus dikembangkan adalah retribusi pasar, karena di daerah ini terdapat 8 (delapan) pasar tradisional yang terletak dipusat-pusat kecamatan.

Dengan suatu cara pelaksanaannya pemungutan tersebut dapat menjadi suatu sistem pelaksanaan yang terarah pada tujuan, selain itu dapat memberikan pelayanan dan pengaturan yang baik terhadap masyarakat pemakai jasa pasar. Pentingnya pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan retribusi pasar pada dasarnya dimaksudkan untuk menjaga agar kegiatan dalam suatu sistem pengelolaan retribusi pasar sesuai dengan rencana yang ditentukan.

Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar bahwa dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dan penataan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern sehingga tercipta ketertiban, keamanan, kebersihan dan kenyamanan, maka perlu diatur pengelolaan dan penataannya secara menyeluruh dan terpadu; bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah perlu diatur pelaksanaan retribusi pelayanan pasar dan bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Ditambah dengan peraturan Peraturan Bupati Balangan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pemungutan, Pembayaran, Penyetoran Dan Tempat Pembayaran Retribusi Pelayanan Pasar bahwa

untuk melaksanakan ketentuan Pasal 13 ayat (7) dan Pasal 14 ayat (3) Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2013 tentang Retribusi Pelayanan Pasar, maka untuk terciptanya efektivitas dan tertibnya pemungutan, pembayaran, penyetoran dan tempat pembayaran Retribusi Daerah perlu menetapkan Peraturan Bupati bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Tata Cara Pemungutan, Pembayaran, Penyetoran dan Tempat Pembayaran Retribusi Pelayanan Pasar.

Dalam kebijakan pelaksanaan retribusi pada Kabupaten Balangan khususnya di Pasar Paringin belum terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil observasi awal penulis hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Masih ada pedagang yang keterlambatan pembayaran membayar dalam penagihan retribusi dimana dalam pelaksanaan penagihan retribusi Pasar Paringin pedagang terlambat membayar retribusi dalam keterlambatan tersebut yang mana dikarenakan keterbatasan blangko sehingga dalam pembayaran oleh wajib retribusi tertunda dibulan berikutnya, hal tersebut bertentangan dengan pasal 13 ayat 4 yang menyatakan “Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2 % (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah”. (*Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar*).
2. Kurangnya petugas dalam penagihan retribusi pada Pasar Paringin karena belum sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi, pelaksanaan penagihan atas tagihan, mencatat objek dan subjek retribusi, melakukan penagihan dan menyetor hasil tagihan dan membuat laporan, dimana seharusnya petugas yang bertugas 2 orang sampai 3 orang untuk memenuhi dalam pemungutan retribusi. (*Sumber, UPT Dinas Perdagangan Kabupaten Balangan, 2023*)
3. Kontribusi penerimaan Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Kabupaten Balangan masih belum maksimal dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2022 dan tahun 2023 sebab para pedagang tidak mau membayar retribusi dengan alasan terjadinya penurunan pendapatan pedagang, dimana jumlah toko pada Pasar Paringin berjumlah 168 buah dengan jumlah 8 blok dan setiap besaran retribusi pada lantai 1 sebesar Rp. 45.000,- dengan jumlah pedagang sebanyak 168 orang sedangkan besaran retribusi pada lantai 2 sebesar Rp. 40.000,-. Dengan jumlah pedagang sebanyak 167 orang. Pada tahun 2022 dan 2023 pendapatan retribusi sewa toko pasar yang mana target tidak tercapai dari target yang ditetapkan yaitu 90% dari target tersebut, dapat dilihat dari data realisasi pendapatan retribusi pasar pada tahun 2019-2023 yaitu Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 realisasi sebesar Rp. 160.272.000,- dalam target Rp. 178.080.000,- pada tahun 2022 realisasi menurun sebesar Rp. 129.998.400,- dengan target Rp. 178.080.000,- dan pada tahun 2023 realisasi sebesar Rp. 133.971.200,- dengan target Rp. 178.080.000,- Dimana jumlah pedagang pada toko Pasar Paringin berjumlah 168 orang.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan”.

METODE

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 2,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan telp/fax 0526-2029497, email: diskoperin@gmail.com.

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2014:245) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau perpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2014:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Richard M. Steers (2014:53) ukuran efektivitas	1. Pencapaian Tujuan	a. Tahapan b. Sasaran c. Sumber daya Manusia/Petugas
	1. Integrasi	a. Koordinasi b. Kerjasama

	2. Adaptasi	a. Proses pada pelaksanaan b. Kemampuan SDM Pemungut Reribusi
--	-------------	---

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:217) sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan).

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).
2. Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi.
3. Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu rekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

PEMBAHASAN

Retribusi sewa toko yaitu pembayaran atas pelayanan penyediaan fasilitas/tempat pasar untuk kegiatan usaha perdagangan lainnya, dalam lingkungan pasar yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan. Seberapa efektif retribusi sewa toko pada Pasar Paringin untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Balangan.

Pencapaian tujuan adalah upaya pencapaian tujuan sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir tercapai, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Indikator tahapan di dalam belum efektif, dimana dalam penagihan retribusi tersebut keterbatasan karcis dalam surat setoran retribusi sehingga adanya keterlambatan pembayaran para wajib retribusi tersebut.

Sasaran pelaku UKM yang mana untuk meningkatnya pendapatan dan pengembangan guna mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang dan berkembang serta berkeadilan sehingga meningkatkan kegiatan pembangunan daerah.

Indikator sasaran sudah efektif, yang mana pemungutan retribusi dalam sasaran tersebut adalah pedagang yang menempati toko yang ada pada pasar Paringin tersebut dan semuanya sudah dilaksanakan penagihan oleh petugas.

Sumber daya manusia atau petugas adalah petugas yang siapa saja dan menjadi atau melakukan penagihan sesuai dengan jumlah toko dan pedagang yang ada pada pasar paringin. Atau sumber daya

manusia yaitu kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya.

Indikator sumberdaya manusia/petugas kurang efektif yang mana dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi, pelaksanaan penagihan atas tagihan, mencatat objek dan subjek retribusi.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi, begitu pula dalam jalannya pelaksanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan

Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Indikator koordinasi sudah efektif yang mana petugas penagihan retribusi melakukan penagihan yang sesuai dan dalam hal wajib retribusi pasar tidak membayar tepat pada waktunya, dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% setiap bulan dari retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD.

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kebiasaan dan sikap mau bekerja sama dimulai sejak kanak-kanak, mulai dalam kehidupan keluarga lalu meningkat dalam kelompok sosial yang lebih luas. Kerjasama juga dapat dilakukan antara Pemerintah dengan Organisasi masyarakat.

Indikator kerjasama kurang efektif yang mana kurangnya kesadaran para wajib retribusi dalam hal kerjasama, dimana Pada tahun 2022 dan 2023 pendapatan retribusi sewa toko pasar yang mana target tidak tercapai dari target yang di tetapkan yaitu 90% dari target tersebut.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja, begitu pula dalam jalannya pelaksanaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan.

Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan kita.

Indikator proses pada pelaksanaan masih kurang efektif yang mana masih ada pedagang yang tidak mau membayar dalam penagihan retribusi harian terdapat beberapa pedagang yang tidak mau bayar retribusi karena mereka merasa keberatan sebab penghasilan mereka menurun drastis, hal tersebut bertentangan dengan pasal 13 ayat 4 yang menyatakan.

Proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.

Indikator kemampuan kurang efektif yang mana dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten

Balangan terbagi dua yaitu Faktor penghambat adalah kurangnya anggaran, kurangnya sumberdaya manusia seperti petugas penagihan yang kurang, kurangnya kesadaran wajib retribusi dan petugas pelaksana yang minim. Sedangkan faktor pendukung adalah tugas sesuai dengan aturan dan adanya petugas menjalankan tugasnya.

SIMPULAN

Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan belum efektif hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, tahapan di dalam belum efektif, dimana dalam penagihan retribusi tersebut keterbatasan karcis dalam surat setoran retribusi sehingga adanya keterlambatan pembayaran para wajib retribusi tersebut. *Kedua*, sasaran sudah efektif, yang mana pemungutan retribusi dalam sasaran tersebut adalah pedagang yang menempati toko yang ada pada pasar Paringin tersebut dan semuanya sudah dilaksanakan penagihan oleh petugas. *Ketiga*, sumberdaya manusia/petugas kurang efektif yang mana dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi, pelaksanaan penagihan atas tagihan, mencatat objek dan subjek retribusi. *Keempat*, koordinasi sudah efektif yang mana petugas penagihan retribusi melakukan penagihan yang sesuai dan Dalam hal wajib retribusi Pelayanan Pasar tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar. *Kelima*, kerjasama kurang efektif yang mana kurangnya kesadaran para wajib retribusi dalam hal kerjasama, dimana Pada tahun 2022 dan 2023 pendapatan retribusi sewa toko pasar yang mana target tidak tercapai dari target yang di tetapkan yaitu 90% dari target tersebut. *Keenam*, proses pelaksanaan kurang efektif karena masih ada keterlambatan pedagang dalam membayar retribusi. *Ketujuh*, kemampuan kurang efektif yang mana dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan terbagi dua yaitu:

Faktor penghambat adalah kurangnya anggaran sehingga dalam memfasilitasi penagihan retribusi pasar terkendala dalam keterbatasan pembuatan surat setoran ataupun karcis dalam penagihannya. Kemampuan sumberdaya manusia dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi. Kurangnya kesadaran para wajib retribusi dalam hal kerjasama, dimana Pada tahun 2022 dan 2023 pendapatan retribusi sewa toko pasar yang mana target tidak tercapai dari target yang di tetapkan yaitu 90% dari target tersebut. Petugas pelaksana penagihan sangat minim dalam pemungutan retribusi di Pasar Paringin hal ini tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diembannya, bidang retribusi yang hanya berjumlah 1 orang yang bertugas mempunyai kewajiban dalam penyusunan rencana terhadap retribusi. Sedangkan faktor pendukung adalah tugas sesuai dengan aturan dan adanya petugas menjalankan tugasnya pemungutan retribusi sudah tepat dilaksanakan dimana dalam retribusi tersebut untuk terciptanya efektivitas dan tertibnya pemungutan, pembayaran, penyeteroran dan tempat pembayaran Retribusi Daerah perlu menetapkan Peraturan Bupati. Petugas penagihan retribusi melakukan penagihan yang sesuai dan Dalam hal wajib retribusi Pelayanan Pasar tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administrative berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD.

Kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan sebaiknya melakukan penambahan petugas untuk melakukan perencanaan di tahapan dalam pemungutan retribusi Pada Kabupaten Balangan. sehingga dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar untuk dapat meningkatkan penerimaan daerahnya berjalan dengan efektif.

Kepada Pengurus UPTD Pasar Paringin yang ditugaskan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan agar lebih tegas dalam penagihan retribusi kepada Pedagang di Pasar Paringin Kabupaten Balangan sehingga terencana dengan baik untuk kedepannya.

Kepada Pedagang agar perlunya lebih meningkatkan kesadaran dalam pembayaran retribusi Pasar Paringin Kabupaten Balangan sehingga target pendapatan asli Daerah Kabupaten Balangan selalu meningkat tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Bupati Balangan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pemungutan, Pembayaran, Penyetoran Dan Tempat Pembayaran Retribusi Pelayanan Pasar

Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar.

Steers, M Richard. 2014. *Efektivitas Organisasi Perusahaan (Cetakan ke 4)*. Jakarta: Erlangga.

Hasanah, N. (2023) 'PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KATERING SHOBBIA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH', *INOVATIF*, 5(2), pp. 41–48.

Hasanah, N. and Jamilah, J. (2023) 'PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI RUMAH MAKAN OLA AMUNTAI', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), pp. 31–39.

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung* : Alfabeta Bandung

Peraturan Bupati Balangan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pemungutan, Pembayaran, Penyetoran Dan Tempat Pembayaran Retribusi Pelayanan Pasar

Dadang Lasmana. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu). Jurusan Urusan Publik Konsentrasi Kebijakan Publik Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Euis Hasmita Putri, 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda). Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Harbani, Pasolong. 2018. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta

Kumorotomo. 2015. *Akuntabilitas Birokrasi Publik, Sketsa Pada Masa Transisi*, Magister Administrasi Publik (MAP) dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara..



Sunyoto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.

Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks..

Aria dan Atik. 2018. *Tata Kelola Administrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Di PT.BAM Kabupaten Tegal*. Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Meda (Juripol). Vol.1 Nomor Februari 2018, p-ISSN:2599-1779. e-ISSN:2599-1787.

Gaspersz, Vincent, 2017. “*Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*”. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gronroos, C. 2016. *Service Management and Marketing: A Customer Relationship Management Approach*. Chichester: Jhon Wiley and Sons, Ltd.

Mulyawan, Rahman. 2016. *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Bandung: Unpad Press.

Pasolong 2018. *Kualitas Pelayanan Publik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gava Media.

Hayat, 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

Tjiptono Fandy. 2014. *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta.

Tim Penyusun, 2023. *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai*.

Zulianingsih, 2019. *Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar (Studi Kasus di Pasar Jatingaleh Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Semarang.

Vina Febriani, 2022. *Efektivitas Penerapan E-Retribusi Pasar Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pasar Batang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.